

Kreativitas IndonesiaKaya dalam Merealisasi Cerita Rakyat Pada Video Musikal dengan Kemasan Modern

Kanya Khansa Tsabita¹, Dian Rinjani²

¹kanya.khansa04@upi.edu, ²dianrinjani@upi.edu
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Kreativitas perlu ditumbuhkan untuk mengembangkan karya pada era digital. Kreativitas seseorang dalam berkarya dipengaruhi oleh imajinasi dan sarana prasarana yang tersedia. Ide gagasan mengenai cerita atau dongeng masa lalu dapat menjadi inspirasi dalam sebuah video kolosal dengan kemasan modern. Hal ini memerlukan daya kreatifitas sehingga cerita tetap menarik dengan konteks kondisi masa kini, dengan dukungan teknologi modern. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan cerita rakyat Roro Jonggrang dan modifikasinya dalam kemasan modern. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan pengumpulan data secara kualitatif. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberi kemudahan dalam proses berkarya bagi kaum remaja, sehingga menghasilkan karya yang unik, menarik, dan kreatif. IndonesiaKaya yang mengadopsi cerita Roro Jonggrang, menghasilkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi terhadap karya masa lalu ke dalam media baru sehingga relevan dengan jaman dan lebih menarik. Drama musikal modern yang diunggah IndonesiaKaya membangkitkan motivasi *creator-creator* baru untuk menghasilkan kreasi atau metode karya yang menarik, yang didukung oleh apresiasi masyarakat.

Kata kunci: kreativitas; karya, drama musikal modern; cerita rakyat.

Abstract

Creativity needs to be fostered to develop work in the digital era. A person's creativity in creating work is influenced by imagination and the available infrastructure. Ideas about stories or fairy tales from the past can become inspiration for a colossal video with modern packaging. This requires creativity so that the story remains interesting in the context of current conditions, with the support of modern technology. This research aims to compare the Roro Jonggrang folklore and its modifications in contemporary packaging. The method used by researchers is a descriptive method and qualitative data collection. The results of this research state that technological developments make the work process easier for teenagers, resulting in unique, interesting, and creative work. IndonesiaKaya who adopted Roro Jonggrang's story, produced high creativity and imagination of past works into new media so that they were relevant to the times and more interesting. The modern musical drama uploaded by IndonesiaKaya raises the motivation of new creators to produce interesting creations or work methods, which are supported by public appreciation.

Keywords: creativity; produce, modern musical drama; folklore.

Pendahuluan

Di era digital saat ini, pertumbuhan kreativitas di kalangan remaja dalam membuat konten hingga menghasilkan uang meningkat pesat. Kreativitas merupakan suatu ide baru yang muncul secara perlahan, sehingga menghasilkan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya (Seramasara, I.G.N., 2017). Usaha dalam meningkatkan kreativitas dipengaruhi dari dorongan orang terdekat serta apresiasi dalam berkreasi yang dilakukan oleh *creator* atau pembuat konten beserta orang yang terlibat dalam pembuatan karya yang ditunjukan kepada khalayak atau masyarakat. Dukungan tersebut didapat dari luar maupun diri sendiri (Yuliati, N.A., 2007). Kreativitas seni dikatakan dengan tanda mampu menguasai materi, konsep, dan mengembangkannya dalam bentuk karya yang beda dari yang lainnya. Kreatif dimiliki seseorang yang mampu mengelola dirinya dalam membuat suatu karya yang berbeda-beda dan memiliki perkembangan. Hal ini menghasilkan semangat dan dorongan untuk menemukan sesuatu yang baru (Sunarto, S., 2018).

Kreativitas seni membutuhkan daya imajinasi untuk menciptakan karya baru yang berbeda dari yang lainnya; misalnya dalam peragaan drama musikal, setiap karakter tokoh membutuhkan pendalaman peran yang berbeda. Secara tidak langsung, hal ini dapat menghidupkan drama musikal sehingga penonton terbawa ke dalam peran yang dimainkan oleh tiap karakter. Kreativitas pada zaman sekarang semakin berkembang dan meningkat dibandingkan dengan zaman dahulu, karena adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi. Era globalisasi ditandai oleh informasi yang cepat dan menyeluruh, sehingga memudahkan setiap orang berkreasi dalam membuat suatu konten atau karya. Kreativitas remaja saat ini dalam memproduksi karya bergambar, cerita, hingga video klip; lebih mudah berkembang dan bervariasi berkat dukungan alat elektronik.

Salah satu bentuk kesenian yang unsur kreatifitasnya berkembang karena kemajuan teknologi adalah drama musikal modern, yang merupakan gabungan drama, tari, dan seni musik. Seni musiknya dapat dikreasikan dengan berbagai nada atau lagu yang sedang tren saat ini, sehingga menghasilkan karya yang menakjubkan dan menarik untuk ditonton. Tidak hanya itu, karya tersebut dapat dijadikan sebagai bahan edukasi untuk khalayak (Kharisma, E.K., 2017). Drama musikal dalam kreatifitas ceritanya, dapat mengambil ide gagasan dari cerita rakyat masa lalu yang dikemas lebih modern. Cerita tersebut, dimodifikasi dengan karya cerita modern oleh IndonesiaKaya dengan karakter Bandung Bondowoso dan Roro Jonggrang versi modern. Penelitian ini bertujuan untuk menggali perbedaan dan perbandingan antara cerita rakyat Roro Jonggrang dan cerita rakyat yang dimodifikasi ke dalam kemasan modern untuk dijadikan motivasi dalam menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang memakai data kualitatif dengan penyajian dari berbagai data berbentuk tulisan (Sari, N.K., & Puspita, L.D. 2019). Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka atau literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan beberapa referensi lainnya. Dari berbagai data dan literatur itu, peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisa penelitian ini. Dicantumkan juga beberapa hasil penelitian dari *youtube*.

Pembahasan

Roro Jonggrang merupakan legenda populer di kalangan masyarakat yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Legenda ini berkembang di daerah Jawa Tengah, menceritakan seorang gadis cantik bernama Roro Jonggrang. Ia tinggal di kerajaan Prambanan yang dipimpin oleh ayahnya, yaitu Prabu Baka. Suatu hari, kerajaan Prambanan hancur dan kalah dalam perang oleh Bandung Bondowoso dari Kerajaan Pengging. Bandung menguasai kerajaan Prambanan dengan angkuh, dan tanpa sengaja ia melihat putri Prabu Baka yang sangat cantik bernama Roro Jonggrang. Bandung ingin mempersunting sang putri, kemudian terjadi perkenalan antara mereka berdua. Roro Jonggrang mengetahui bahwa Bandung Bondowoso adalah orang yang membunuh ayahnya dan mengalahkan kerajaan Prambanan, sehingga sang putri sangat membenci Bandung. Ia mengakali penolakannya itu dengan membuat satu syarat, yaitu dengan meminta dibuatkan 1000 candi dan dua buah sumur dalam satu malam. Akhir malam ditandai dengan suara ayam berkokok yang berarti pagi telah tiba. Jika ayam sudah berkokok artinya langit sudah menampakkan matahari, dan bila pekerjaan Bandung belum tuntas maka lamaran Bandung tidak diterima oleh sang putri. Bandung dengan semangatnya menyanggupi syarat yang diajukan oleh Roro Jonggrang. Alih-alih mengerjakan sendiri, Bandung meminta tolong kepada para jin untuk membantu mengerjakan syarat yang diajukan oleh Roro Jonggrang. Ketika mengetahui Bandung berbuat curang dan candi pun hampir selesai, Roro Jonggrang membangunkan para gadis satu kerajaan untuk menghidupkan obor dan membakar jerami. Suasana tersebut seakan-akan terlihat seperti matahari dipagi hari yang ingin menampakkan diri. Ayam-ayam pun berkokok saling bersahutan dan membuat para jin terlihat cemas dan ketakutan. Akhirnya para jin meninggalkan pekerjaannya. Saat itu tinggal satu candi yang belum dibuat oleh para jin. Bandung Bondowoso sangat murka karena usahanya gagal. Ia mengutuk Roro Jonggrang menjadi sebuah arca yang melengkapi satu buah candi. Hingga saat ini candi tersebut dinamai candi sewu (seribu).

Cerita tersebut, kemudian dimodifikasi menjadi karya cerita modern oleh IndonesiaKaya dengan penyesuaian tokohnya menjadi karakter versi modern. Cerita tersebut menceritakan sebuah alkisah mengenai seorang *youtuber* yang bernama Rara J. Ia merupakan seorang konten *creator make up* sehingga banyak disukai oleh netizen (masyarakat Indonesia). Ia terkenal cantik dan terampil dalam merias wajahnya. Rara J membuat konten dengan *live streaming*-nya. Dalam kolom komentar netizen, terdapat komentar dari Bandung yang sangat menyukai Rara J. Bandung sangat gigih dalam menyampaikan rasa sayang dan cintanya pada Rara J. Hal itu membuat Rara J merasa tidak senang. Secara kebetulan juga, kosan putri dan kosan pria bersebelahan. Namun, cinta Bandung bertepuk sebelah tangan. Rara J membuat sebuah syarat kepada Bandung jika Bandung menginginkan Rara J sebagai pacarnya. Syarat tersebut adalah Bandung harus melakukan *live streaming* versinya dalam waktu 1 jam penuh dengan jumlah *viewers* 1000 dan Rara J tunggu sehari itu saja.

Rara yang mengatakan hal itu di dalam *live streaming*-nya membuat para netizen gempar. Ibu Rara meminta Rara membatalkan syarat itu dan pindah kosan. Rara J menolak untuk pindah, lalu Bandung menyanggupi syarat tersebut. Bandung meminta bantuan temannya untuk membuat konten di *youtube*. Beberapa saran konten ia coba seperti *challenge mukbang*, *dance K-pop*, juga *workout*, sebelum melakukan *live streaming* namun tidak ada

konten yang cocok untuknya. Akhirnya, hari mulai gelap ia memiliki ide untuk kontennya yang diberi judul “Babak Akhir Perjuangan Ksatria”. Ksatria itu sendiri tidak tahu apakah Bandung atau cintanya, namun yang pasti Bandung sangat bertekad. Baginya, jangankan 1000 *views*, 1000 candi pun ia akan perjuangkan atas nama cinta. Bandung mulai memainkan gitarnya dan bernyanyi bait per bait. Hal tersebut membuat netizen merasa semangat dan berbondong-bondong melirik lagu yang dibawakan oleh Bandung. Ketika *live streaming* tersebut menembus 999 *views* listrik padam. Seorang perempuan anak kos melihat Rara J mematikan *token* listrik. Ia membagikan foto Rara J yang terlihat ketahuan mematikan *token* listrik. Tentu saja, Rara J terkejut dan berdiam diri di kamarnya. Melihat trending di sosial media Bandung kecewa pada Rara J. Usaha yang ia lakukan seakan sia-sia. Keesokan harinya Rara J sudah pergi dari kos-annya. Bandung memulai *live streaming* kembali. Ia menegaskan dalam *live streaming*-nya bahwa dirinya hanya ingin menyelesaikan lagu yang ia buat dan *live streaming* tersebut tidak ada sangkut paut dengan Rara J karena rasa cinta dan perasaannya telah usai.

Kreativitas IndonesiaKaya x BOOWLive

Pada akhirnya, kedua cerita tersebut tidak memiliki *happy ending*. Dalam naskah cerita yang dibuat oleh penulis Titien Wattimena, naskah Roro Jonggrang dikemas secara modern. Tentunya, dalam video musikal tersebut terlibat sutradara dan para aktor/aktris juga beberapa staf dan kru yang bekerja sama dengan baik. Video musikal dengan kemasan modern tersebut berjalan dengan baik. Lagu yang dimainkan memiliki interaksi dengan para pemain dan tidak membuat para penonton jenuh. Lalu nada yang dimainkan juga menyenangkan, sehingga nada dan lagunya membuat para penonton ingin meng-*cover* lagu yang dimainkan oleh Bandung. Kreativitas dalam mengembangkan cerita rakyat atau legenda yang dibuat sangat kreatif, yakni mengubah pembuatan 1000 candi menjadi 1000 *views*.

Kreativitas yang dilakukan para kru sangat efektif dalam menyebarkan konten yang dihasilkan kepada khalayak. Masyarakat tentunya mendukung dan memberi apresiasi terhadap karya yang ditunjukan dalam *youtube* yang diunggah oleh IndonesiaKaya dengan hastag #MusikaldiRumahAja. Tidak hanya mengenai cerita Rara J ada juga enam cerita rakyat lain yang diunggah. Cerita rakyat ini menyebar dari *youtube* ke sosial media lainnya. Pembuatan lagu juga ekspresi para pemeran mendalami karakter yang diperankan sehingga membuat masyarakat tertarik dengan video tersebut. Pesan moral yang diambil dari cerita rakyat Rara J, jika tidak menyukai sesuatu katakan dengan jujur dan dengan kata-kata yang sopan, tidak patah semangat ketika tujuannya tidak tercapai, tidak melakukan perbuatan curang sehingga merugikan orang lain.

Perbandingan Drama Musikal Modern dan Tradisional

Cerita drama musikal tradisional ini merupakan hasil modifikasi yang dilakukan oleh penulis dan disesuaikan dengan zaman sekarang. Berikut perbedaannya;

1. Kostum

Dari segi kostum, drama musikal tradisional menggunakan kostum tradisional yang dibuat secara detil, sedangkan drama musikal modern memodifikasi kostum menjadi gaya modern anak zaman sekarang.

2. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam musikal drama tradisional adalah bahasa daerah, sedangkan drama musikal drama modern menggunakan bahasa gaul. Rara J terkenal karena netizen atau penonton, sedangkan Roro Jonggrang terkenal dari mulut ke mulut oleh pelayannya ke masyarakat umum.

3. Jenis Musik

Drama modern menggunakan musik kekinian atau zaman sekarang, sedangkan musikal drama tradisional menggunakan gamelan sebagai *background*.

Simpulan

Kreativitas seseorang dalam membuat sebuah karya dipengaruhi oleh imajinasi dan sarana prasarana yang tersedia. Kreativitas zaman sekarang mudah sekali didapatkan dalam perkembangan teknologi yang modern. Perkembangan teknologi membuat kemudahan dalam membuat karya-karya yang baru di kalangan remaja. Dengan demikian, terciptalah berbagai macam karya seni dari para remaja. Tentunya, karya tersebut unik, menarik, dan kreatif. Drama musikal modern yang diunggah IndonesiaKaya membangkitkan motivasi *creator-creator* baru sehingga memiliki banyak kreasi atau metode karya mereka yang dibuat secara menarik. Apalagi banyak dukungan dari masyarakat untuk membuat remaja ingin menciptakan karya yang lebih menarik lagi.

Sumber Referensi

- Kharisma, E. K. (2017). "Fasilitas Drama Musikal Modern di Surabaya". *eDimensi Arsitektur Petra*, 5(2), 585-592.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Seramasara, I. G. N. (2017). "Perubahan Kreativitas Seni Sebuah Proses Simbolis dalam Kategori Sejarah". *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32(2).
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-inovatif dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi". *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Youtube musikaldirumahaja Indonesiakaya dengan akses link;
<https://youtu.be/ZOpwSBATo-A>
- Yuliati, N.A. (2007). "Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana". *Imaji*, 5(2).